



Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online dari Rumah di MIN 1 OKU

✉¹Miskiah & ²Wasitoh

Submitted : 26 March 2022 Recieved: 15 June 2022 Published: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Peran orang tua saat ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran online. Orang tua disarankan untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran online di rumah dan hambatan-hambatan yang mereka hadapi di MIN 1 OKU. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek 5 orang guru serta 2 orang wali siswa. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan hasil penelitian yang pertama pada orang tua berperan sebagai guru, orang tua melakukan bimbingan dengan menemani, membantu dan menjelaskan materi yang belum dipahami, memberikan tempat belajar yang bersih, rapi dan nyaman. Kedua, orang tua sebagai fasilitator memfasilitasi anak-anaknya dengan laptop, gawai, kuota internet, buku, LKS dan tempat belajar yang bersih, rapi dan nyaman. Ketiga pemberian motivasi yang diberikan orang tua berupa pemberian reward dan kepercayaan. Keempat, kurangnya kesiapan dalam menghadapi pembelajaran online, sedikitnya pengetahuan tentang pelajaran anak, dan adanya ketidakmampuan dibidang teknologi menjadi hambatan utama dalam pembelajaran online.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Online, MIN 1 OKU

Parents' Role in Online Learning from Home at MIN 1 OKU

ABSTRACT

The role of parents is currently extremely important in online learning. It is suggested that parents pay more attention to their children. The goal of this study is to describe the role of parents in at-home online learning and the challenges they face in MIN 1 OKU. The research method used was descriptive qualitative research, with 5 teachers and 2 student guardians as subjects. Interviews, observation, and documentation were used to collect data, which was then analyzed using a qualitative analysis of the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The study's findings are, first and foremost, that parents act as teachers: parents provide guidance by accompanying, assisting, and explaining material that has not been understood, as well as providing a clean, neat, and comfortable study environment. Second, as facilitators, parents provide their children with laptops, gadgets, internet quotas, books, worksheets, and a clean, neat, and comfortable study environment. Third, parents provide motivation in the form of rewards and trust. Fourth, the main obstacles in online learning are a lack of readiness to face online learning, a lack of knowledge about children's lessons, and a lack of technological ability.

Keywords: The Role of Parents, Online Learning, MIN 1 OKU

How to Cite:

Miskiah., & Wasito. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online dari Rumah di MIN 1 OKU. *Jurnal Ilmiah Widya Borneo*, 5(1), 49-59. <https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v5i1.119>.

¹Balai Diklat Keagamaan Palembang, Indonesia

²Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 OKU, Indonesia

✉Corresponding author :

Jl. Demang Lebar Daun No.4436, Demang Lebar Daun, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151

Email : miskiahpahrl@yahoo.co.id



PENDAHULUAN

Kehadiran pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya manusia yang menyebabkan Indonesia menerapkan berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut antara lain pembelajaran berbasis rumah, karantina, dan pembatasan sosial berskala besar (Yunus & Rezki, 2020; Rubin & Wessely, 2020; Pakpahan, 2020), yang kesemuanya mengakibatkan munculnya kebiasaan baru. Hal ini kemudian disusul dengan terbitnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Implementasi Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang mengamanatkan penggunaan belajar mengajar secara *online* agar peserta didik terhindar dari infeksi antar anak.

Meskipun kasus *Covid-19* sudah menurun, namun pemerintah Indonesia tetap memutuskan bahwa sistem pembelajaran *online* menjadi alternatif pilihan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dimasa pandemic, dimana pembelajarannya menggunakan jaringan teknologi yang terkait dengan internet (Sholeh dkk., 2021). Sistem pendidikan ini tentu saja berdampak pada banyak hal yang salah satunya adalah pada keluarga. Sebagian besar orang tua belum memahami pembelajaran secara *online*, begitu juga anak yang selama ini terbiasa belajar di sekolah, setelah pandemic belajar dirumah, tentu hal ini akan menimbulkan masalah khususnya bagi anak dan ini sudah menjadi perdebatan diantara para peneliti dan pembuat kebijakan (Aubrey & Dahl, 2008; Elkind, 1998; Ministry of Education, 2020b; Plowman dkk., 2012).

Untuk mensukseskan pembelajaran *online* dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Sebagai orang terdekat, orang tua memiliki peran yang paling besar dalam kemajuan pendidikan anak-anaknya. Wardani & Ayriza (2020) menambahkan bahwa setiap orang tua wajib untuk memaksimalkan semua potensi yang ada pada diri anak. Oleh karena itu, orang tua berperan untuk mengawasi, mendampingi, membimbing dan memotivasi anak agar berhasil dalam pembelajaran *online* (Handarini & Wulandari, 2020). Namun masih banyak orang tua yang masih mengalami kendala karena keterbatasan pengetahuan (Anggraeni dkk., 2021), pemahaman terhadap teknologi, serta tingkat kesibukan yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat anak kurang perhatian khususnya dalam belajar.

Banyak orang tua yang masih belum memperhatikan proses belajar anaknya karena kurang memahami materi pembelajaran. Mereka tidak mampu mendampingi anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang tidak didampingi oleh orang tua selama pembelajaran *online* cenderung akan menyalahgunakan gawai yang mereka miliki dengan bermain *game* dan lain sebagainya, sehingga akan mendapatkan dampak negatif. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi kecanduan dalam penggunaan gawai (Sadikin & Hamidah, 2020).

Kekhawatiran orang tua terhadap pengaruh negatif gadget pada anak ini meliputi kecanduan, konten pornografi, kekerasan dan perkembangan kesehatan lainnya (Plowman dkk., 2012, Lepičnik-Vodopivec & Samec, 2013; Jiang & Monk, 2015; Lubis dkk., 2020; Radesky dkk., 2016). Orang tua dan pendidik percaya bahwa teknologi digital pada anak kecil kurang tepat dan sering menyebabkan dilema dan kebingungan (Dong & Mertala, 2021b; Isikoglu dkk., 2019). Kekhawatiran lainnya tentang resiko *online* juga melanda para orang tua, berdasarkan hasil survey terhadap 3520 orang tua dari anak-anak berusia 2-17 tahun di Cina menemukan bahwa anak mereka menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bermain game, media sosial, dan orang tua di Cina juga cenderung lebih khawatir pada penurunan penglihatan mata pada anak-anak mereka (Livingstone dkk., 2015; Hatzigianni & Kalaitzidis, 2018). Selain itu, beberapa ahli juga prihatin dengan masalah utama pembelajaran *online*, seperti isolasi sosial, kurangnya interaktivitas dan partisipasi anak (Khurana, 2016). Semua kekhawatiran ini, tidak bisa mencegah pesatnya perkembangan pembelajaran *online* yang sudah menjangkau para pelajar secara luas (Franklin dkk., 2015; Silverman, 2020; Zalaznick, 2019).

Agar berhasil, pembelajaran *online* membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya orang tua itu sendiri. Orang tua memainkan peran paling penting dalam pembelajaran

online. Wardani & Ayriza (2020) berpendapat bahwa orang tua berkewajiban untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri anak. Orang tua dapat membantu anaknya sukses dalam pembelajaran *online* dengan cara mengawasi, mendampingi, membimbing, dan memotivasi mereka (Handarini & Wulandari, 2020). Namun, masih banyak orang tua yang belum menyadari dan bahkan ada yang belum menjalankan perannya dengan baik. Penyebabnya adalah adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi, serta kesibukan yang berlebihan sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap proses belajar anak.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam membimbing anaknya ketika pembelajaran dilaksanakan secara *online* di rumah, baik orang tua sebagai guru, fasilitator maupun motivator. Hasil penelitian ini berguna untuk memetakan permasalahan yang dihadapi orang tua agar diperoleh solusi yang tepat. Dengan demikian akan diperoleh manfaat utamanya berupa peran orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, dan memotivasi anak-anaknya sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tanpa manipulasi dan rekayasa agar hasil yang diperoleh benar-benar gambaran mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *online* di rumah serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua di MIN 1 OKU. Subjek penelitian adalah 2 orang guru laki-laki, 3 orang guru perempuan dan dua orang ibu wali siswa dari MIN 1 OKU. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan dengan metode partisipan pasif (*passive participant*). Peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera dan buku catatan untuk memotret, memvideokan dan mencatat semua yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pembelajaran online di rumah. Wawancara dilakukan dengan lima orang guru dan dua wali siswa untuk memperdalam informasi yang diterima dari hasil observasi dengan menggunakan kategori wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan jenis wawancara semi-terstruktur secara langsung, individual dan masing-masing selama kurang lebih 30 menit. Peneliti menggunakan metode wawancara ini agar bisa menemukan permasalahan dan hambatan serta bagaimana orang tua berperan dalam pembelajaran *online* di rumah dengan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah peneliti siapkan.

Di penelitian ini, peneliti sebagai instrumen mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran *online* di rumah. Untuk memastikan keabsahan data, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan triangulasi dengan menggabungkan semua data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pada berbagai waktu. Selain itu, untuk mendapatkan kepercayaan, transkripsi pertanyaan diperiksa silang oleh masing-masing peserta untuk kata-kata yang salah ketik atau ide yang belum dikonfirmasi. Data yang diperoleh dianalisis dan ditampilkan secara deskriptif dengan menggunakan model analisis kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data berupa pemilihan dan perangkuman, membuang data yang tidak penting dan memfokuskan pada hal yang berhubungan dengan peran orang tua dalam pembelajaran *online* di rumah. Penyajian data berupa uraian singkat, bagan, dan table dengan tujuan agar mudah dipahami. Kemudian verifikasi data berupa penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang akan menjawab masalah yang telah dirumuskan diawal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator pertama mengacu pada orang tua yang berperan sebagai guru. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagai apapun guru menyampaikan materi pembelajaran, anak-anak masih

memiliki hambatan dalam memahami semua materi yang disampaikan, sehingga orang tua mau tidak mau harus tetap memberikan bimbingan dan perhatian terhadap anaknya. Orang tua yang berperan sebagai guru di rumah harus memberikan pemahaman dan penjelasan tambahan khususnya materi yang memang sulit dipahami kalau dilakukan secara *online*. Akibatnya, penting bagi orang tua untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka tentang pembelajaran karena banyak orang tua yang mengaku lupa atau memang tidak paham materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan lima orang guru dan dua orang tua terkait dengan orang tua berperan sebagai guru, fasilitator, motivator, dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran *online*, sebagaimana disajikan pada lampiran 1.

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Online* di MIN 1 OKU.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak, karena disanalah proses tumbuh kembang anak sebagai pondasi untuk pendidikan berikutnya (Mansur, 2005). Orang tua sebagai unsur utama dalam keluarga bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya, hal ini karena adanya pergeseran dari peran guru ke peran orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran *online* di rumah (Khurriyati dkk., 2021). Pembelajaran *online* ini memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran *online* serta pengalaman belajar bagi anak (Isikoglu dkk., 2019). Pembelajaran *online* sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga membutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di sekolah. Orang tua siswa di MIN 1 OKU menjadi guru bagi anak-anaknya dengan cara membimbing, mendampingi, menemani, dan membantu anaknya jika kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta menjelaskan materi sulit yang untuk dipahami oleh anak. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua diyakini dapat meningkatkan perkembangan belajar anak, mereka tidak merasa sendiri, menjadikan pembelajaran lebih positif, memberikan dampak yang lebih baik, serta meningkatkan motivasi belajar (Ambaryanti, 2013; Iftitah & Anawaty, 2020; Nofianti, 2020; Yulianingsih dkk., 2020; Kurniati dkk., 2020). Pendampingan juga merupakan upaya yang dilakukan oleh para orang tua untuk mendukung agar anak lebih giat lagi belajar serta menghindari kebosanan. Semakin sering orang tua melakukan pendampingan dan pembimbingan, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan begitu juga sebaliknya (Ambaryanti, 2013).

Orang tua siswa MIN 1 OKU berperan sebagai fasilitator sudah memfasilitasi anak-anaknya dengan gawai, internet, buku dan LKS sebagai bahan pendukung pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapatnya Prasetyo (2018) orang tua bertugas menyediakan fasilitas belajar agar memudahkan anak dalam proses belajar, termasuk fasilitas gawai dan kuota internet (Selviana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa begitu besar peran orang tua dalam upaya menghasilkan anak-anak yang berkualitas. Kholiq dkk. (2017) menambahkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator merupakan bagian yang sangat penting, karena akan mempengaruhi prestasi anak. Orang tua juga harus memberikan tempat yang nyaman, bersih dan kondusif untuk belajar, sehingga anak dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilawati (2020) yang menemukan bahwa fasilitas yang ada dirumah dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan maka anak akan semakin percaya diri dalam belajar (Kholiq dkk., 2017). Dengan demikian, orang tua sebagai fasilitator merupakan penyedia semua kebutuhan dalam pembelajaran *online* dirumah, sebab jika anak kurang mendapatkan fasilitas akan mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran *online* (Umar, 2015).

Orang tua juga tetap harus mengawasi semua kegiatan belajar anak agar anak lebih disiplin dalam penggunaan waktu belajar sehingga kesulitan-kesulitan anak dalam belajar dapat teratasi (Anggraeni dkk., 2021). Untuk itu orang tua harus memiliki waktu luang yang lebih banyak dalam mendampingi anak-anaknya di masa pembelajaran *online*. Orang tua juga harus menyadari tentang pentingnya perangkat digital yang harus digunakan oleh anak-

anaknya dalam pembelajaran *online*, mereka mulai menerima kegunaan dari perangkat digital dan merasa nyaman dengan perangkat digital tersebut (Livingstone dkk., 2015; Mikelić dkk., 2016; Sharkins dkk., 2016). Orang tua juga mendukung penggunaan perangkat digital yang tepat dalam pengaturan (Isikoglu dkk., 2019; Kumpulainen dkk., 2020), sehingga dapat membantu anak-anak untuk memahami konsep-konsep abstrak dan melibatkan mereka dalam pembelajaran kolaboratif dan pemecahan masalah (Clements & Sarama, 2003; Yelland, 2006).

Untuk itu dibutuhkan peran dari orang tua untuk mengontrol anak dalam menggunakan perangkat gawai dan tak kalah penting adalah kerjasama antara pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah dalam mengedukasi orang tua agar berperan aktif dalam pembelajaran *online*. Nouwen & Zaman (2018) juga menegaskan agar orang tua memainkan peran mediasi untuk mencegah bahaya perangkat *online* serta membuat aturan penggunaan gadget dan memantau penggunaan media anak-anak mereka. Untuk mendukung pendidik, orang tua, dan anak dalam penggunaan teknologi baru, para peneliti menganjurkan agar diadakannya rekonseptualisasi masa anak-anak dan bermain di era digital sehingga perangkat digital dapat dianggap sebagai sumber daya yang unik dan berbeda untuk memberi peluang baru untuk belajar dan bermain (Arnott & Yelland, 2020; Edward, 2015).

Sebagai motivator, orang tua siswa MIN 1 OKU sudah memotivasi anaknya dengan baik, sebab salah satu peran orang tua dalam pembelajaran di rumah adalah sebagai motivator (Lilawati, 2020). Hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah bahwa selama covid-19 orang tua harus memotivasi anak selama belajar di rumah (Haerudin dkk., 2020). Apalagi selama belajar di rumah, anak-anak mengalami banyak perubahan pola belajar sehingga menyebabkan motivasi anak yang cenderung tidak stabil, sehingga orang tua dituntut untuk memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi agar memberikan dampak yang positif kepada anak-anaknya (Hayati, 2020). Motivasi dapat dilakukan dalam berbagai hal tidak hanya dalam bentuk verbal dan nonverbal, tetapi juga dengan *reward* yang diberikan berupa pemberian kesempatan kepada anak dalam hal yang disukainya agar anak lebih semangat dan antusias lagi dalam belajar. Orang tua juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mengembangkan minat bakatnya. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan minat bakatnya dengan mendukungnya melalui penyediaan sarana dan prasana yang lengkap. Lilawati (2020) menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya serta memiliki peran penting dalam merawat dan membimbing anaknya untuk mencapai tujuan hidupnya. Walau demikian, beberapa orang tua menetapkan aturan dan batasan pada frekuensi dan durasi penggunaan perangkat digital tetapi tidak menyadari pentingnya peran dan keterlibatan mereka dalam mendukung teknologi terhadap anak mereka (Plowman dkk., 2012; Hatzigianni & Kalaitzidis, 2018).

Orang tua juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan bakat dan minat anaknya, sehingga orang tua harus memberikan kebebasan dan dukungan penuh terhadap semua keinginan anak yang sifatnya positif. Disamping itu, untuk mengontrol kebebasan yang telah diberikan, orang tua harus memberikan aturan-aturan yang harus ditaati oleh anaknya, seperti jadwal bermain dan belajar. Agustin (2012) menambahkan bahwa orang tua harus menunjukkan otoritasnya serta menanggapi semua keluhan anaknya. Nurlaeni & Juniarti (2017) menegaskan bahwa peran orang tua lainnya adalah memberikan keterampilan agama sebagai dasar, agar ada pembiasaan baik bagi anak, serta pendampingan dalam beribadah (Apriliana, 2017) karena setiap orang tua memiliki kewajiban untuk membentuk pribadi anak (Mutiah, 2012).

Hambatan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran *Online* di MIN 1 OKU.

Orang tua MIN 1 OKU memiliki beberapa hambatan dalam pembelajaran *online*, diantaranya adalah orang tua belum memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi pembelajaran *online*. Orang tua merasa hal ini begitu tiba-tiba, sehingga menyebabkan adanya ketidakmaksimalan dalam mendampingi anak-anaknya. Hasil wawancara dengan orang tua lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran *online* ini memiliki potensi kekerasan terhadap anak di rumah. Mereka

mengakui bahwasanya ketika anak-anak diminta untuk belajar, namun ada anak yang masih menonton, ada juga yang masih main, bahkan ada yang masih pura-pura makan, dan sebagainya. Tentu hal ini akan memicu emosi orang tua, yang menyebabkan timbulnya kekerasan. Kekerasan ini biasanya dalam bentuk verbal, seperti berkata kasar, marah-marah dan kadang-kadang suka membandingkan dengan anak lainnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Lase dkk., (2020) yang menemukan bahwa sebagian besar orang tua tidak siap dalam pembelajaran *online*, hal ini bisa memicu kekerasan terhadap anak, akibatnya pembelajaran menjadi tidak maksimal (Irma dkk., 2019). Disamping itu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang dipelajari oleh anak-anaknya juga menjadi hambatan serius, sebab tidak semua materi dikuasai oleh para orang tua sehingga orang tua butuh waktu untuk mempelajari kembali materi yang dibutuhkan. Peneliti menemukan bahwa kebanyakan orang tua selama ini hanya mengandalkan guru disekolah, mereka merasa bahwa ketika anak disekolahkan maka urusan selesai. Ternyata masalah malah datang ketika adanya pembelajaran *online*, karena anak-anak butuh peran orang tua untuk mendampingi, membimbing dan bahkan membantu anak ketika mereka menemui kesulitan. Dengan demikian, orang tua harus mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk mendukung pembelajaran anak (Panaoura, 2020). Pembelajaran *online* juga berdampak pada pendapatan orang tua (Lilawati, 2020), karena mereka harus mengeluarkan dana ekstra khususnya untuk pembelian kuota internet agar pembelajaran *online* berjalan dengan lancar. Bahkan tidak sedikit orang tua yang harus membelikan gawai untuk menunjang pembelajaran *online*, hal ini tentu membebani terlebih bagi orang tua yang ekonominya pas-pasan. Hal ini sejalan dengan peran orang tua sebagai fasilitator dimana mereka harus memenuhi kebutuhan belajar anak dirumah (Iftitah & Anawaty, 2020)

Hambatan lainnya adalah orang tua memiliki pekerjaan yang juga harus dilakukan, sehingga mereka harus mampu membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak (Lilawati, 2020). Winarti (2020) menyebutkan bahwa para orang tua pekerja memiliki waktu yang terbatas dalam mendampingi anak-anaknya. Tidak hanya orang tua yang bekerja, orang tua yang tidak bekerja pun punya masalah yang sama, mereka cenderung tidak bisa membagi waktu antara menyelesaikan pekerjaan rumah atau mendampingi anaknya dalam belajar. Dengan demikian, orang tua harus pandai dalam mengelola waktu antara mendampingi, membimbing dan mengajarkan anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas secara *online*.

Selain hambatan-hambatan diatas, keterbatasan pengetahuan dalam bidang teknologi juga ikut menjadi penyebab orang tua kesulitan dalam membimbing anak ketika belajar *online*. Orang tua dituntut untuk bisa mengakses aplikasi belajar yang digunakan oleh anak. Lilawati (2020) menemukan bahwa ada banyak faktor yang menyebabkan berbagai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *online*, diantaranya latar belakang pendidikan, profesi, dan ekonomi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Lepičnik-Vodopivec & Samec (2013) orang tua yang berlatar pendidikan tinggi meyakini bahwa pembelajaran *online* dapat mengembangkan semua kompetensi yang dimiliki oleh anak.

Kemudian, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini juga mempunyai keterbatasan. Mengingat masih adanya pandemi yang belum mereda, maka peneliti memutuskan untuk tidak melibatkan siswa dalam mengumpulkan informasi. Untuk itu diharapkan kepada para peneliti lainnya agar bisa melanjutkan penelitian ini lebih lanjut.

SIMPULAN

Orang tua dalam pembelajaran *online* di MIN 1 OKU berperan sebagai guru bagi anak-anaknya dirumah dengan cara memberikan pendampingan, pembimbingan dengan menemani dan membantu anak jika mengalami kesulitan dalam belajar, menjelaskan materi yang belum dipahami, serta menjadi teladan bagi anak-anaknya dirumah dengan cara menasehati dan memberi contoh yang baik. Orang tua sebagai seorang fasilitator menyediakan fasilitas berupa laptop, gawai, kuota internet, buku, LKS dan memberikan tempat belajar yang bersih, rapi dan nyaman, serta menyediakan fasilitas lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran

online dirumah. Orang tua sebagai motivator memberikan motivasi terhadap anaknya berupa pemberian *reward* dan kepercayaan terhadap anaknya. Mereka juga diberikan keleluasaan sehingga dapat melakukan kegiatan yang mereka gemari agar mereka tetap termotivasi untuk belajar. Disamping itu, orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya yang dibarengi dengan menerapkan kedisiplinan dalam penggunaan perangkat digital. Adapun hambatan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *online* di MIN 1 OKU antara lain kurangnya kesiapan orang tua dalam menghadapi pembelajaran *online*, minimnya pengetahuan orang tua tentang pelajaran anak-anaknya, para orang tua memiliki waktu yang terbatas dalam mendampingi anak-anaknya, dan masih banyaknya orang tua yang kurang menguasai teknologi. Hambatan-hambatan ini menyebabkan tidak maksimalnya pembelajaran, sehingga pembelajaran *online* dirumah menjadikan anak tidak bisa mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu diharapkan agar orang tua senantiasa memberikan perhatian, pendampingan dan pembimbingan terhadap anak-anaknya disaat mereka belajar, sehingga mereka akan lebih semangat dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. M. (2012). *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini*. s. Unesa University Press.
- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 43–49. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces%0AHUBUNGAN>.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>.
- Apriliana, E. S. (2017). Pendampingan Anak dalam Keluarga di TK Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas. *Skrripsi*. Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arnott, L., & Yelland, N. J. (2020). Multimodal Lifeworlds: Pedagogies for Play Inquiries and Explorations. *Varhaiskasvatuksen Tiedelehti Journal of Early Childhood Education Research*, 9(1), 124–146. <http://jecer.org/fi>.
- Aubrey, C., & Dahl, S. (2008). *A Review of the Evidence on the Use of ICT in the Early Years Foundation Stage*. <http://www.becta.org.uk><http://www.becta.org.uk>.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2003). Young Children and Technology: What does the Research Say? *Young Children*, 56(6), 34–35. <https://eric.ed.gov/?id=ed416991>
- Dong, C., & Mertala, P. (2021). Two Worlds Collide? The Role of Chinese Traditions and Western Influences in Chinese Preservice Teachers' Perceptions of Appropriate Technology Use. *British Journal of Educational Technology*, 52(1), 288–303. <https://doi.org/10.1111/bjet.12990>.
- Edward, S. (2015). New Concepts of Play and the Problem of Technology, Digital Media and Popular-Culture Integration with Play-Based Learning in Early Childhood Education. *Technology, Pedagogy and Education*, 25(4), 513-532. <http://dx.doi.org/10.1080/1475939X.2015.1108929>
- Franklin, T. O., Burdette, P., East, B., & Mellard, D. F. (2015). *Practices and Challenges in Online Instruction for Students with Disabilities: State Education Agency Forum Proceedings Series (Report No. 2) Parents' Roles in their Child's Online Learning Experience*. <https://edpolicy.stanford.edu/sites/default/files/scope-pub-using-technology-report.pdf>.

- Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Statistika Inferensial*, 1–12.
- Handarini, O. I & Wulandari, S. (2020). Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496–503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503/4094>.
- Hatzigianni, M., & Kalaitzidis, I. (2018). Early Childhood Educators' Attitudes and Beliefs Around the Use of Touchscreen Technologies by Children Under Three Years of Age. *British Journal of Educational Technology*, 49(5), 883–895. <https://doi.org/10.1111/bjet.12649>.
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(2), 23–32. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.97>.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Isikoglu Erdogan, N., Johnson, J. E., Dong, P. I., & Qiu, Z. (2019). Do Parents Prefer Digital Play? Examination of Parental Preferences and Beliefs in Four Nations. *Early Childhood Education Journal*, 47(2), 131–142. <https://doi.org/10.1007/s10643-018-0901-2>.
- Jiang, Y., & Monk, H. (2015). Young Chinese-Australian Children's Use of Technology at Home: Parent's and Grandparents' Views. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 10(1), 87–106. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2016.10.1.87>
- Kholiq, A., Daniarty, U. A., & Harisuddin. (2017). Peran OrangTua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Smpk Mater Boni Consili Ohe Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka. *OIKOS*, 2(1), 27–39.
- Khurana, C. (2016). *Exploring the Role of Multimedia in Enhancing Social Presence in an Asynchronous Online Course*. The State Unisity of New Jersey, Rutgers, U.S.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91–104.
- Kumpulainen, K., Sairanen, H., & Nordström, A. (2020). Young Children's Digital Literacy Practices in the Sociocultural Contexts of Their Homes. *Journal of Early Childhood Literacy*, 20(3), 472–499. <https://doi.org/10.1177/1468798420925116>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>.

- Lepičnik-Vodopivec, J., & Samec, P. (2013). Communication Technology in the Home Environment of Four-Year-Old Children (Slovenia). *Comunicar*, 20(40), 119–126. <https://doi.org/10.3916/C40-2013-03-02>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Livingstone, S. Mascheroni, G., & Dreier, M. (2015). *How Parents of Young Children Manage Digital Devices at Home: The Role of Income, Education and Parental Style*. https://eprints.lse.ac.uk/63378/1/_lse.ac.uk_storage_LIBRARY_Secondary_libfile_shared_repository_Content_EU_Kids_Online_EU_Kids_Online_How_parents_manage_digital_devices_2016.pdf.
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi Orang Tua Dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4(1), 63–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/gender.v4i1.2834>.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mikelić Preradović, N., Lešin, G., & Šagud, M. (2016). Investigating Parents' Attitudes Towards Digital Technology Use in Early Childhood: A Case Study from Croatia. *Informatics in Education*, 15(3), 127–146. <https://doi.org/10.15388/infedu.2016.07>.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana.
- Nofianti, R. (2020). Peran Orangtua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini di Masa Pandemic Covid 19 di TK Islam Ibnu Qoyyim. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 19–30.
- Nouwen, M., & Zaman, B. (2018). Redefining the Role of Parents in Young Children's Online Interactions. A Value-sensitive Design Case Study. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 18(22).
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelita PAUD*, 2.
- Pakpahan, A. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Plowman, L., McPake, J., & Stephen, C. (2012). Extending Opportunities for Learning: The Role of Digital Media in Early Education. *Contemporary Debates in Childhood Education and Development*, 95–104. <https://doi.org/10.4324/9780203115558-20>.
- Prasetyo, F. A. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Radesky, J. S., Eisenberg, S., Kistin, C. J., Gross, J., Block, G., Zuckerman, B., & Silverstein, M. (2016). Overstimulated Consumers or Next-Generation Learners? Parent Tensions about Child Mobile Technology Use. *Annals of Family Medicine*, 14(6), 503–508. <https://doi.org/10.1370/afm.1976>.
- Rita Panaoura. (2020). Parental Involvement in Children's Mathematics Learning Before and During the Period of the COVID-19. *Social Education Research*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.37256/ser.212021547>.
- Rubin, G. J., & Wessely, S. (2020). The Psychological Effects of Quarantining a City. *BMJ*, 368. 1-2. <https://doi.org/10.1136/bmj.m313>.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Selviana, E. (2020). . *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik terhadap Pencapaian KKM di MI Ma'arif 2 Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020*. IAIN Salatiga.
- Sharkins, K. A., Newton, A. B., Albaiz, N. E. A., & Ernest, J. M. (2016). Preschool Children's Exposure to Media, Technology, and Screen Time: Perspectives of Caregivers from Three Early Childcare Settings. *Early Childhood Education Journal*, 44(5), 437–444. <https://doi.org/10.1007/s10643-015-0732-3>.
- Sholeh, M., Murtono, & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran *Google Classroom* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 134–140.
- Silverman, A. (2020). Play, Child Development, and Relationships: A Preschool Teacher in China Shares her Virtual Yeaching Experience. *Teaching Young Children*, 13(4). <https://www.naeyc.org/resources/pubs/tyc/apr2020/play-child-development-and-relationships>.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772-782. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting pada Pendidikan Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan PembelajaranPemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131–145.
- Yelland, N. (2006). New Technologies and Young Children : Technology in Early Childhood Education. *Teacher Learning Network*, 13(3), 10–13.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan *Lock Down* sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.
- Zalaznick, M. (2019). Online Service Intends to Expand Pre-K Access. *District Administration*, 55(88). <https://districtadministration.com/online-preschool-expands-access/>.

Lampiran 1. Rekapitulasi Data Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Online Dirumah

Indikator	Peran
1. Orang Tua sebagai Guru	<p>Orang tua memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak-anaknya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar.</p> <p>Orang tua memainkan peran yang kompleks karena anak-anak belajar di rumah, walaupun guru mengajar secara <i>online</i>, namun siswa butuh guru yang membimbing mereka melalui proses pembelajaran langsung.</p> <p>Orang tua membangun dan menanamkan nilai-nilai karakter dengan cara memberikan teladan bagi anak-anak mereka di rumah sehingga anak-anak menjadi individu yang bermoral dan berperilaku baik.</p> <p>Orang tua harus memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak agar materi lebih mudah dipahami meskipun belum tentu orang tua paham dengan materi tersebut.</p> <p>Orang tua harus ikut belajar untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran <i>online</i> karena sebagian besar mereka sudah lupa bahkan ada yang tidak paham dengan materi anak.</p>
2. Orang Tua sebagai Fasilitator	<p>Orang tua menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak, seperti gawai buku, LKS dan kuota internet yang dapat digunakan anak-anak untuk pembelajaran <i>online</i> agar dapat terkoneksi dengan jaringan internet.</p> <p>Orang tua menyediakan fasilitas jika anak akan melakukan diskusi serta turut serta menentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam belajar.</p> <p>Orang tua menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bersih serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar anak-anaknya.</p>
3. Orang Tua sebagai Motivator	<p>Orang tua mendorong, menyemangati, dan memotivasi anak-anak mereka untuk melakukan sesuatu.</p> <p>Motivasi diberikan tidak hanya dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dalam bentuk hadiah atau pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang disukainya.</p> <p>Orang tua juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain di waktu luang, agar mereka tidak bosan.</p> <p>Orang tua wajib memotivasi anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya agar berkembang dengan maksimal.</p>
4. Hambatan yang dihadapi Orang Tua	<p>Orang tua belum siap menghadapi pembelajaran daring</p> <p>Orang tua kurang memahami pengetahuan yang berkaitan dengan materi anak</p> <p>Orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan informasi</p> <p>Orang tua memiliki sedikit waktu yang disebabkan oleh banyaknya pekerjaan</p> <p>Orang tua harus mengeluarkan pengeluaran ekstra untuk pembelian smartphone dan kuota internet.</p> <p>Orang tua tidak memiliki kendali atas penggunaan smartphone anak-anak mereka.</p>

Sumber: Data Diolah